

ISBN : 978-602-8557-31-3



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
& KONFERENSI**

FORUM MANAJEMEN INDONESIA (FMI) KE - 9

Penguatan Daya Saing Melalui Inovasi, Manajemen Pengetahuan, dan Jejaring



SEMARANG & KARIMUNJAWA , 8 - 10 NOVEMBER 2017



JUDUL	PENULIS	HLM
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI TAHUN 2016	Cindy Cahyaning Astuti	
ANALISIS SISTEM PELAYANAN STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) DIPATI UKUR BANDUNG	Agus Riyanto	31
MENINGKATKAN DAYA SAING MELALUI DEMAND CHAIN MANAGEMENT	Kurnia Isnwardiati Pudjo Sugito	32
KETERKAITAN <i>DILIVER & FULFILL CUSTOMER VALUE</i> DENGAN BUSINESS SUCCESS	Erna Setijani Sumartono	33
KAJIAN PENILAIAN DAN PENGELOLAAN RISIKO PADA USAHA SAYUR KREATIF PAPRIKA DI DESA PASIR LANGU, BANDUNG BARAT	Mirza Hedismarlina Yuneline Gatot Iwan Kurniawan	34
DIMENSI-DIMENSI ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) KARYAWAN: PERSPEKTIF MANAJEMEN DAN AGEN ASURANSI DI JAWA TENGAH	Bernadeta Irmawati Berta Bekti Retnawati	35
PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH PADA SOCIAL MEDIA INSTAGRAM TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN WHAT'S UP CAFE BURANGRANG BANDUNG	Iffatul Habibah Ai Lili Yulianti	36
ANALISIS TURNOVER INTENTION KARYAWAN GENERASI Y DI PROVINSI BANTEN SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	Nafiuddin	37
BRAND TRUST PADA BRAND LOYALTY JASA PENERBANGAN	Nuruni Ika Kusuma W Mei Retno Adiwaty	38
PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	Aprih Santoso Rahmatya Widayawati	39
PERTUMBUHAN MASYARAKAT KELAS MENENGAH INDONESIA: PELUANG DAN TENTANGAN BAGI UKM	Nurhajati	40
AKSELERASI PENINGKATAN KINERJA INDUSTRI KREATIF MELALUI PERAN HUMAN CAPITAL DAN CUSTOMER CAPITAL	Gendut Sukarno Kustini	41
ANALISIS APBD KABUPATEN / KOTA JAWA TIMUR	Aang Afandi Andi Kusuma Indrawan Basuki Rachmat	42
ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN ATAS KUALITAS PELAYANAN PT. TUNAS ARMINDO WISATA	Afrizal Dwi Prasetyo Nalal Muna	43
PENGARUH PEMBERDAYAAN KARYAWAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA KARYAWAN	Ega Leovani	44
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN)	Kartika Dewi Sri Susilowati	45
DETERMINAN STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN ASING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	Yudhia Mulya Edhi Asmirantho	46
DAMPAK KREDIT DAN MAKROEKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA	Michael Hadjaat Rizky Yudaruddin	47
ANALISIS SWOT PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI INDONESIA DALAM MERUMUSKAN STRATEGI PENGUATAN DAYA SAING	Imelda Junita	48
PENYUSUNAN PETA JALAN PENELITIAN MANAJEMEN RANTAI PASOK	Sherlywati	49
PENGARUH SERVICE EXPERIENCE PADA BRAND ATTITUDE: KEPUASAN PELANGGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	Rully Arlan Tjahyadi	50

PENYUSUNAN PETA JALAN PENELITIAN MANAJEMEN RANTAI PASOK

Sherlywati

Sherlywati.limijaya@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universtas Kristen Maranatha

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan teknik dan kegunaan penyusunan peta jalan penelitian secara spesifik pada kajian manajemen rantai pasok (SCM). Data publikasi Scopus dan DOAJ sampai dengan 2016 memperlihatkan produktivitas penelitian di Indonesia perlu terus didongkrak dalam rangka menghasilkan penelitian yang aplikatif bagi industri privat maupun sektor publik. Dengan adanya peta jalan penelitian, peneliti akan fokus memperdalam ilmu pada rute yang telah didesain. Tulisan ini merupakan bagian dari perjalanan penyusunan peta jalan peneliti yang sedang dirancang, khususnya peta jalan penelitian SCM. Penelitian dilakukan dengan cara mengeksplorasi tren, perkembangan, dan isu SCM dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh dosen di beberapa universitas kota Bandung. Pendekatan penelitian berupa kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, telaahan penelitian terdahulu, dan wawancara tertulis dengan beberapa ahli/dosen yang mendalami kajian SCM. Teknik pengolahan data dilakukan dengan pengkategorisasian isu topik penelitian, objek, metodologi, serta terminologi penelitian manajemen rantai pasok. Hasil penelitian memperlihatkan teknik penyusunan peta jalan penelitian, mulai dari (1) penentuan fokus kajian yang akan didalami, (2) penelaahan penelitian bidang SCM dari beberapa universitas di kota Bandung, (3) pendalaman tren, perkembangan, serta kemendesakan penelitian SCM yang bersumber dari hasil wawancara tertulis dan penelaahan literatur, dan (4) pengkategorisasian bahan dasar peta jalan penelitian, yakni isu, objek penelitian, metodologi penelitian, serta terminologi SCM.

Kata kunci: peta jalan, peta jalan penelitian, manajemen rantai pasok.

ABSTRACT

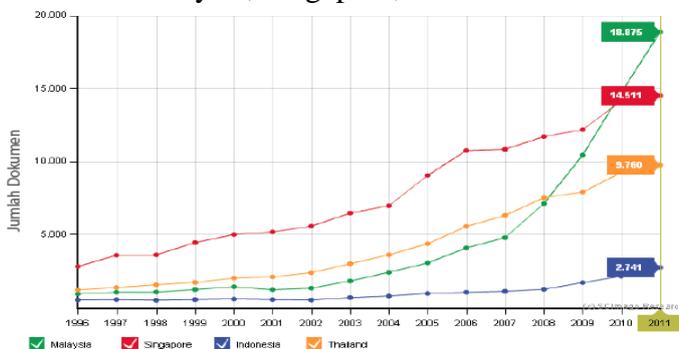
The purpose of this study is to describe the technique and usefulness of creating of the research road map, spesifically in the field of supply chain management (SCM). Scopus and DOAJ publication data up to 2016 showing the productivity of research in Indoensia should to be boosted in order to be applied to private and public sector. The existence of research road map can help researchers focus and deepen on the route that have designed. This paper is part of the ongoing research road map development, particularly research road map of SCM. This research was conducted bu looking at the trends, developments, and issues of SCM from various research conducted by researchers/lecturers at several universities in Bandung City. The approach of this research is qualitative approach with the technique of collecting study literature and written interview with some experts deepening field of SCM. Data processing technique is done by categorizing issues of research topic, object, methodology, and terminology of SCM. The result of research shows the technique of creating the research road map, starting from (1) determining the focus of the field of study, (2) study literature of SCM field from experts in several universities in Bandung, (3) deepening of trends, developments, and the urgency of SCM research derived from interviews and study literature review, and (4) categorization the ingredients of research road map, such as issues, research objects, research methodology, and research terminology.

keywords: road map, research road map, supply chain management

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Peneliti melakukan penelitian dalam rangka usaha untuk menemukan hal-hal yang dapat mengisi kekosongan atau kekurangan, dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang sudah ada namun masih diragukan kebenarannya (Hadi, 2000). Secara etimologis, kata *research* berasal dari kata *re* dan *search*, yang berarti mencari kembali, yakni mencari fakta-fakta yang baru lalu dikembangkan menjadi suatu teori yang dapat memperdalam ilmu tertentu.

Gambar 1. Perbandingan publikasi Indonesia, Malaysia, Singapore, dan Thailand



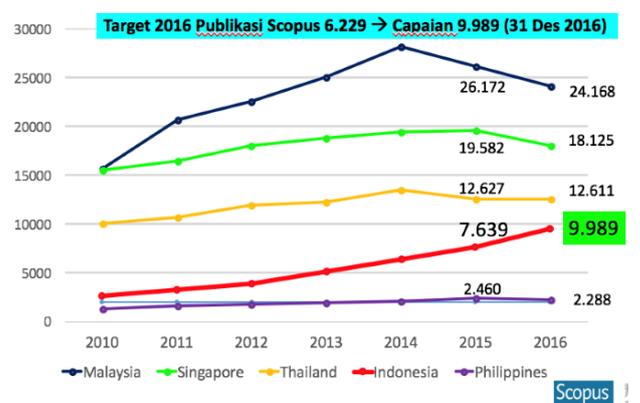
Sumber: Pemaparan Penyusunan Road Map Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang oleh Effendy (data SCIMAGO, 17 Desember 2012)

Berdasarkan data ranking di Journal Scimago, tren peningkatan publikasi penelitian di Indonesia tergolong lamban jika dibandingkan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapore, dan Thailand pada rentang tahun 1996 sampai dengan 2011. Namun jika dilihat ranking jumlah publikasi di bidang Manamejen, Bisnis, dan Akuntansi tahun 2016, Indonesia menempati posisi keempat setelah

Cina, Malaysia, dan India¹. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kuat peningkatan ranking Indonesia dalam hal publikasi penelitian di bidang Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi mulai tahun 2016.

Data yang sama ditunjukkan oleh data publikasi ilmiah terindeks Scopus per 31 Desember 2016 yang disampaikan dalam Rakernas Kemenristekdikti pada 30 Januari 2017, bahwa penelitian di Indonesia mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bahkan pencapaian jumlah publikasi tahun 2016 melebihi target sekitar 60%. Data jumlah jurnal ilmiah terindeks di *Directory of Open Access Journals* (DOAJ) per 23 Desember 2016 menunjukkan perkembangan secara kuantitas di Indonesia jauh diatas negara-negara tetangga seperti, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura. Hal ini menunjukkan produktivitas peneliti di Indonesia (termasuk dosen) terus didongkrak dalam rangka menghasilkan penelitian-penelitian yang aplikatif demi memperbaiki dan mengembangkan berbagai sektor perekonomian di Indonesia.

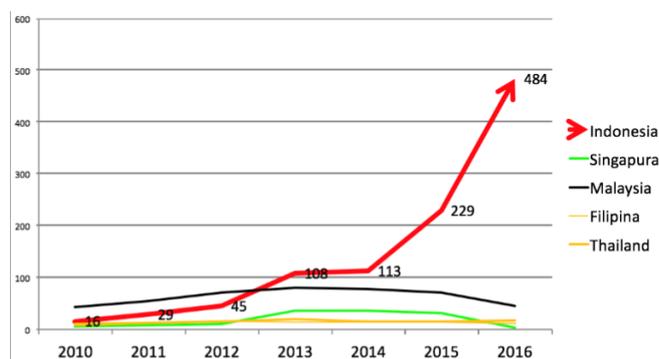
Gambar 2. Data Publikasi Scopus



Sumber: Kemenristekdikti, 2017

¹ www.scimagojr.com

Gambar 3. Data Publikasi DOAJ



Sumber: Kemenristekdikti, 2017

Untuk dapat berjalan pada rute yang tepat dalam penelitian, seorang peneliti perlu mempunyai peta jalan penelitian. Seperti halnya sebuah peta, peta jalan akan membantu peneliti menunjukkan arah agar berada pada jalur yang tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peta jalan adalah rencana kerja rinci yang menggambarkan apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. Jadi, peta jalan (*road map*) penelitian dapat diartikan sebagai peta jalan atau petunjuk terhadap penelitian yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui arah penelitian yang akan dijalankan.

Peta jalan penelitian akan membantu peneliti untuk tetap fokus pada jalur (*track*) bidang tertentu sehingga keahlian peneliti akan semakin mendalam pada suatu bidang. Petunjuk pada peta jalan penelitian akan mengarahkan peneliti pada petunjuk-petunjuk mengenai penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi dari permasalahan yang ada, kemudian berlanjut pada tahapan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan objek penelitian. Selain itu, peta jalan penelitian akan mengidentifikasi penelitian yang akan dilakukan dalam jangka waktu panjang serta mitra dan objek penelitian yang akan dilibatkan dalam berbagai penelitian oleh peneliti. Peneliti akan mudah mengidentifikasi topik-topik penelitian yang bermanfaat berdasarkan panduan peta jalan penelitian.

Dengan demikian, peta jalan penelitian akan membuat peneliti lebih produktif, efektif, serta efisien dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan serta perbaikan dari masalah-masalah penelitian yang diteliti.

Sebagai dosen muda sekaligus peneliti, tulisan ini mencoba memperlihatkan langkah-langkah penyusunan serta kebutuhan dari sebuah peta jalan penelitian yang akan didalami oleh peneliti di bidang manajemen rantai pasokan secara jangka panjang. Di Indonesia, khususnya kota Bandung, jumlah peneliti yang memiliki kompetensi inti di bidang manajemen rantai pasok masih minim. Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan, peneliti hanya menemukan beberapa universitas di kota Bandung yang memiliki dosen dengan kajian khusus bidang manajemen rantai pasokan (Sherlywati, 2017). Namun, kemendesakan penelitian kajian-kajian manajemen rantai pasokan sangat dibutuhkan mengingat Indonesia adalah negara maritim. Sejak pemerintahan Jokowi-Jusuf Kala di Indonesia, pembangunan infrastruktur digiatkan guna memperlancar arus distribusi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas arus perdagangan. Tujuan akhir dari pembangunan infrastruktur ini adalah meratakan dan meningkatkan pembangunan perekonomian di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai negara maritim yang sedang berkembang, Indonesia membutuhkan banyak kajian dan praktek di bidang manajemen rantai pasokan.

Kontribusi penelitian manajemen rantai pasokan akan menjadi kunci bagi tercapainya peningkatan dan pemerataan perekonomian di Indonesia. Fokus yang mendalam dan terarah akan menjadi jawaban bagi kebutuhan penelitian/kajian manajemen rantai pasokan. Untuk memfokuskan keilmuan dalam menjalankan penelitian, peneliti memutuskan akan memulai dengan penyusunan peta jalan

penelitian bidang manajemen rantai pasokan. Dalam rangka memberikan kontribusi pemikiran yang terarah dan mendalam melalui penelitian yang komprehensif, peneliti menyajikan tulisan ini dengan judul “Penyusunan Peta Jalan Penelitian Manajemen Rantai Pasok”.

LANDASAN TEORI

Peta Jalan Penelitian

Secara harafiah, peta jalan dapat diartikan sebagai peta penentu atau penunjuk arah. Berdasarkan peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi no 9 tahun 2011, dalam konteks upaya pencapaian hasil suatu kegiatan, peta jalan adalah sebuah dokumen rencana kerja rinci yang mengintegrasikan seluruh rencana dan pelaksanaan program serta kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Sementara, definisi penelitian menurut Robertus Wahyudi Triweko (2007) adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan suatu masalah. Jadi penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memperoleh fakta-fakta atau usaha menjawab suatu permasalahan yang dilakukan dengan teliti, jelas, sistematis, serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Jika disimpulkan bahwa peta jalan penelitian adalah suatu perencanaan yang mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam rangka memperoleh fakta-fakta dan menjawab permasalahan di suatu sektor bidang keilmuan tertentu. Menurut Agung Murti Nugroho (2015), peta jalan penelitian adalah suatu diagram yang menggambarkan keterkaitan antara perkembangan keilmuan (hasil, proses, transfer knowledge) di suatu sektor keilmuan tertentu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengembangan dan hasil keilmuan tersebut. Peta jalan keilmuan merupakan gambaran kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung perkembangan kegiatan keilmuan. Peta jalan juga diperlukan untuk memahami sejumlah trend kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang dapat mempengaruhi persaingan keilmuan (Nugroho, 2015).

Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penyusunan Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian akan membantu peneliti mengembangkan ide-ide penelitian berdasarkan konsentrasi bidang kajiannya. Peta jalan penelitian juga dapat membantu peneliti melihat serta menemukan topik penelitian yang dibutuhkan dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan maupun kontribusi praktis. Penyusunan peta jalan penelitian perlu memperhatikan beberapa hal berikut (Effendy, 2015):

1. Bidang keahlian dosen
Peta jalan penelitian sebaiknya disesuaikan dengan bidang keahlian dosen, dapat ditetapkan sebelum melanjutkan studi ke jenjang S3 atau melanjutkan bidang penelitian ketika menjalankan studi S3. Jika peta jalan penelitian disusun untuk dijadikan peta jalan penelitian kelompok bidang keahlian (KBK) tertentu, maka sebaiknya disesuaikan dengan bidang keahlian anggota yang menjadi bagian dari kelompok KBK tersebut.
2. Prioritas penelitian
Peta jalan penelitian perlu disusun berdasarkan prioritas penelitian penyandang dana penelitian. Peta penelitian perlu disesuaikan dengan prioritas penelitian yang ditetapkan oleh penyandang dana, baik Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi,

maupun lembaga-lembaga donor penelitian lainnya (dalam dan luar negeri).

3. Trend penelitian

Peta jalan penelitian disusun atas dasar tren penelitian. Penelitian yang up to date dengan topik dan situasi terkini akan cenderung lebih mudah dipublikasikan di jurnal ilmiah. Untuk mengetahui trend penelitian, peneliti perlu membuka wawasan dalam bidang yang ditekuni. Wawasan peneliti pada bidang yang ditekuninya dapat terbentuk apabila:

- a. memahami isi artikel jurnal sesuai bidangnya
- b. memahami jurnal-jurnal apa saja di bidangnya yang merupakan jurnal-jurnal berkualitas
- c. mengidentifikasi topik-topik penelitian di bidangnya yang hasilnya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional dan internasional

4. Kebutuhan penelitian

Peta jalan penelitian harus disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada masa tertentu, ada topik penelitian yang sifatnya mendesak dalam rangka mengatasi suatu masalah. Misal, dalam rangka meningkatkan infrastruktur darat di pulau Papua, kajian-kajian untuk merampungkan jalan tol menjadi mendesak. Kebutuhan penelitian bidang manajemen rantai pasok menjadi mendesak di era pemerintahan Jokowi karena prioritas pemerintah dalam pemerataan perekonomian dengan mendongkrak infrastruktur di Indonesia.

Ruang Lingkup Manajemen Rantai Pasokan

Cakupan manajemen rantai pasokan yang utama adalah melibatkan aliran material, informasi dan uang di sepanjang mata rantai. Aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam ketiga aliran tersebut merupakan ruang lingkup manajemen rantai pasokan yang perlu dikelola perusahaan. Dalam buku Supply Chain

Management (Pujawan, 2015), ada lima pokok utama fungsi-fungsi supply chain dalam perusahaan manufaktur, yaitu tercantum pada tabel 1 berikut ini.

Pandangan yang lebih luas mengenai isu ruang lingkup manajemen rantai pasokan disajikan oleh Simchi-Levi (2000) dalam buku *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies and Case Studies*. Tujuh topik khusus yang diperdalam terkait manajemen rantai pasok adalah (1) *distribution network configuration*, (2) *inventory control*, (3) *distribution strategies*, (4) *supply chain integration and strategic partnering*, (5) *product design*, (6) *information technology and decision support systems*, dan (7) *customer value*. Seluruh isu manajemen rantai pasokan ini akan menentukan tingkat keberhasilan operasional perusahaan. Efektivitas dan efisiensi rantai pasok perusahaan bukan saja ditentukan oleh waktu dan biaya pendistribusian, namun diperlukan integrasi supply chain baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

Konfigurasi jaringan distribusi berbicara mengenai bagaimana manajemen perusahaan memilih lokasi gudang dan kapasitas, menentukan tingkat produksi setiap produk pada setiap pabrik, menentukan rute transportasi ditengah-tengah fasilitas yang dimiliki, baik dari pabrik ke gudang maupun dari gudang ke retailer dalam rangka meminimasi tingkat produksi, persediaan, biaya transportasi, dan meningkatkan tingkat pelayanan. Pengendalian persediaan menjadi salah satu lingkup dalam manajemen rantai pasok karena dengan ketidakpastian tingkat permintaan konsumen, perusahaan perlu memutuskan pada tingkat produksi dan persediaan berapa perlu melakukan proses produksi dan atau pemesanan kepada supplier. Keputusan tingkat dan pola persediaan akan menentukan rasio perputaran persediaan yang akan berpengaruh kepada perputaran kas perusahaan. Strategi distribusi

yang dijalankan perusahaan akan menentukan seberapa panjang mata rantai perusahaan. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan misalnya *cross-docking strategy*, *classical distribution* strategi, dan *direct shipping*.

Penentuan strategi distribusi perlu memperhitungkan jenis produk yang didistribusikan dan kemampuan serta fasilitas perusahaan. Mata rantai yang terintegrasi dan kemitraan yang strategis akan membawa perusahaan pada keberhasilan capaian tujuan jangka panjang. Integrasi supply chain dijalankan dengan pembagian informasi dan perencanaan operasional. Kedalaman integrasi dan kemitraan akan terjalin tergantung dari pola

pengelolaan manajemen rantai pasokan yang dijalankan oleh perusahaan. Desain produk yang dihasilkan perusahaan akan menentukan biaya rantai pasokan, diantaranya biaya produksi, biaya persediaan, biaya research and development, hingga biaya transportasi. Agar ketepatan, kecepatan, serta efisiensi supply chain manajemen terjadi, teknologi informasi dan system pendukung pembuat keputusan perlu dilibatkan. Nilai pelanggan (*customer value*) merupakan ukuran kontribusi perusahaan kepada konsumen berdasarkan produk, pelayanan, dan hal yang tidak berwujud yang ditawarkan perusahaan. Jadi dapat dikatakan tingkat keberhasilan pengelolaan manajemen rantai pasok dapat dilihat dari nilai pelanggan (*customer value*).

Tabel 1. Lima pokok utama fungsi supply chain perusahaan manufaktur

Bagian	Keterangan
Pengembangan produk	Riset pasar, desain produk baru, pelibatan supplier dalam desain produk baru
Pengadaan	Pemilihan supplier, evaluasi kinerja supplier, pembelian bahan baku, monitoring risiko suplai, pembinaan dan pemeliharaan hubungan dengan supplier
Perencanaan dan pengendalian	Peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan
Operasi dan produksi	Eksekusi produksi, pengendalian kualitas
Pengiriman/distribusi	Perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, mencari dan memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor <i>service level</i> di tiap pusat distribusi

Sumber: Pujawan, 2015

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian “Pemetaan Penelitian Manajemen Rantai Pasokan di Berbagai Universitas Kota Bandung”. Penelitian ini merupakan eksplorasi dalam melihat tren, perkembangan, dan isu-isu yang sedang dan akan terjadi di bidang manajemen rantai pasokan. Pendekatan penelitian berupa kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkonsentrasi pada bidang manajemen

rantai pasokan, serta wawancara tertulis beberapa ahli/dosen yang mendalami kajian manajemen rantai pasokan.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan kategorisasi berdasarkan isu topik penelitian, objek penelitian, dan metodologi penelitian. Selain itu, dari setiap kajian penelitian terdahulu, peneliti menggali terminologi (*terms*) manajemen rantai pasok apa saja yang diangkat oleh penelitian tersebut. Dari pengkategorisasian tersebut,

peneliti menyajikan sebuah *mind mapping* yang dapat dijadikan sebagai dasar perumusan peta jalan penelitian bidang manajemen rantai pasokan.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, pertama penentuan fokus kajian yang akan dialami oleh peneliti dalam menjalankan penelitian baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Kedua, penelaahan penelitian-penelitian bidang manajemen rantai pasokan di berbagai universitas kota Bandung. Ketiga, pendalaman tren, perkembangan, serta kemendesakan penelitian manajemen rantai pasokan dengan bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu. Dan terakhir, pengkategorisasian bahan dasar peta jalan penelitian, yakni, isu, objek penelitian, metodologi penelitian, serta terminologi manajemen rantai pasok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian teknik penyusunan peta jalan penelitian ini, peneliti memperhatikan faktor-faktor penyusunan peta jalan agar kebermanfaatan peta jalan penelitian ini dapat berlangsung secara jangka panjang dan tidak usang oleh waktu. Peta jalan penelitian ini akan digunakan sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan penelitian dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi agar dapat memberikan kontribusi keilmuan dan kontribusi praktis dari hasil penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan pembahasan proses penyusunan peta jalan bidang manajemen rantai pasokan secara terstruktur mulai dari (1) penentuan fokus kajian yang akan dialami, (2) penelaahan penelitian-penelitian bidang manajemen rantai pasokan dengan spesifikasi beberapa universitas yang ada di kota Bandung, (3) pendalaman tren, perkembangan, serta

kemendesakan penelitian manajemen rantai pasokan yang bersumber dari hasil wawancara dan penelaahan studi literatur, serta langkah terakhir adalah (4) melakukan pengkategorisasian bahan dasar peta jalan penelitian, yakni isu, objek penelitian, metodologi penelitian, serta terminologi manajemen rantai pasok yang banyak dilakukan dan akan dialami di masa mendatang oleh para ahli SCM.

Penentuan fokus bidang kajian

Fokus bidang kajian yang akan dialami oleh peneliti adalah manajemen rantai pasok. Bidang kajian ini akan dijadikan bidang keahlian peneliti yang spesifik dalam memberikan kontribusi keilmuan praktis dan teoritis, baik bagi lingkungan akademis maupun lingkungan praktis kemajuan dunia usaha dan pemerintahan. Beberapa alasan yang telah dikaji dalam memutuskan focus bidang kajian manajemen rantai pasok ini adalah sebagai berikut:

1. **Keahlian praktis manajemen operasi peneliti.** Latar belakang peneliti adalah bidang kajian manajemen operasi, dengan keahlian praktis manajemen ritel dan manajemen proyek. Peneliti melihat fenomena kebutuhan praktis manajemen rantai pasok di berbagai industri di Indonesia. Beberapa praktisi dan akademisi mengatakan bahwa kebutuhan praktis manajemen rantai pasokan menjadi fokus peningkatan kesejahteraan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Bahkan pemerintah pun gencar meningkatkan berbagai fasilitas infrastruktur demi meratanya pendistribusian sumber daya ke seluruh lokasi di Indonesia. Peneliti melihat bahwa keahlian manajemen rantai pasok akan memberikan banyak kontribusi bagi kemajuan penelitian dan bagi objek penelitian di Indonesia.
2. **Berdirinya manajemen rantai pasokan sebagai bidang ilmu di universitas dan divisi tersendiri di perusahaan.** Beberapa

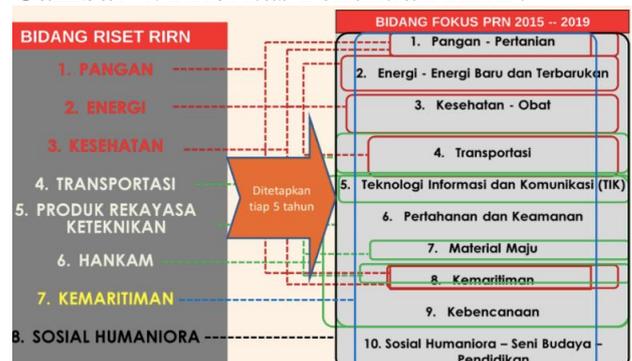
ahli manajemen operasi telah memisahkan SCM dari dalam Operations Management karena melihat keberadaan SCM sebagai suatu bidang kajian yang perlu ditelaah tersendiri. Misalnya, Chase (2009) memberikan judul buku terbarunya dengan *Operations and Supply Management (OSM)*, yang mendefinisikan sebagai desain, operasi, dan peningkatan dari sistem yang diciptakan dan dikirimkan pada produk utama dan pelayanan. Jacobs melihat bahwa strategi operasi dan penawaran berkaitan dengan penetapan kebijakan dan rencana yang luas dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendukung strategi bersaing jangka panjang. Strategi ini melibatkan keputusan yang berkaitan dengan desain proses dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung capaian utama perusahaan. Maka dari itu, perlu diberikan konsentrasi penuh terhadap desain proses dan infrastruktur perusahaan yang dikelola dalam manajemen rantai pasok perusahaan. Perusahaan ritel di Indonesia, seperti PT. Circleka Utama Indonesia, memiliki divisi khusus supply chain management dalam rangka mengelola pendistribusian dari level distributor centre ke regional distribution, selanjutnya ke berbagai gerai sampai level konsumen.

3. **Manajemen rantai pasokan mewadahi seluruh bidang prioritas penelitian dalam Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045.** Peta jalan penelitian perlu disusun berdasarkan prioritas penelitian yang ditetapkan oleh penyandang dana penelitian. Di Indonesia, pusat penyandang dana penelitian adalah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi, maupun lembaga-lembaga donor penelitian lainnya (dalam dan luar negeri). Kemenristek memiliki visi dan misi penelitian yang tertuang dalam rancangan Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045. Visi penelitian di Indonesia berfokus pada Indonesia yang berdaya saing dan berdaulat berbasis iptek, dengan misi menciptakan masyarakat Indonesia yang inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan keunggulan kompetitif bangsa

secara global berbasis riset. Riset dijadikan penggerak utama dalam menghasilkan invensi dan inovasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing bangsa.

Rencana induk riset nasional menjadi titik awal membentuk Indonesia yang mandiri secara sosial ekonomi melalui penguasaan dan keunggulan komparatif iptek yang tinggi secara global. Dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045, ada delapan bidang penelitian utama adalah pangan, energi, kesehatan, transportasi, produk rekayasa keteknikan, pertahanan dan keamanan, kemaritiman, dan sosial humaniora. Dan fokus isu aktual penelitian diarahkan pada sosial humaniora, kebencanaan, dan kemaritiman. Melihat kemendesakan kontribusi kajian manajemen rantai pasok terhadap prioritas penelitian RIRN 2015-20145, peneliti memutuskan untuk fokus mendalami kajian bidang tersebut dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan tenaga terhadap pembangunan yang sedang dan akan dijalankan oleh pemerintah. Jadi peta jalan penelitian bidang manajemen rantai pasokan yang dibentuk akan sejalan dengan prioritas penelitian dalam rencana Rancangan Induk Riset Nasional 2017-2045 yang merupakan turunan dari RPJPN 2005-2025, PUNAS Riset, dan RPJMN 2015-2019.

Gambar 4. Prioritas Penelitian RIRN



sumber: dokumen Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045

Penelusuran tren, perkembangan, serta kemendesaikan manajemen rantai pasok

Peneliti melakukan penelusuran dan pendalaman kajian manajemen rantai pasokan ke beberapa institusi di kota Bandung dalam rangka menemukan dosen yang berkecimpung di bidang kajian SCM. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelusuran ahli beserta hasil penelitian, penelaahan mendalam hasil penelitian, memprediksi trend dan perkembangan kajian SCM di masa mendatang, dan melihat kemendesaikan penelitian bidang SCM.

Sambil melakukan tahapan diatas, peneliti melakukan pengkategorisasian mengenai isu-isu strategis yang diangkat pada penelitian, objek penelitian, metodologi, terminologi SCM, serta usulan-usulan praktis dan teoritis terkait bidang keilmuan manajemen rantai pasokan. Hasil pada tahapan ini akan menjadi bahan dasar dalam rangka penyusunan peta jalan penelitian bidang kajian manajemen rantai pasokan. Hasil dari tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simpulan fokus kajian SCM dari penelusuran ahli di beberapa universitas di Kota Bandung

Peneliti menemukan beberapa ahli (dosen) yang mendalami penelitian di bidang kajian manajemen rantai pasok. Dengan penelusuran secara spesifik berdasarkan nama ahli tersebut, peneliti menemukan berbagai artikel penelitian dengan topik-topik yang spesifik dalam ruang lingkup manajemen rantai pasok. Tabel 2 memperlihatkan beberapa ahli beserta penelitiannya di bidang manajemen rantai pasokan dari beberapa universitas di kota Bandung.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa setiap ahli SCM akan memiliki keahlian yang khusus/spesifik dalam bidang manajemen rantai pasok. Dr. Lina Anatan dari Universitas Kristen Maranatha fokus meneliti implementasi, pengembangan system, dan strategi inovasi terkait manajemen rantai pasokan di perusahaan-perusahaan manufaktur. Berbeda dengan Rainisa Maini Heryanto, S.T., M.T dari Universitas Kristen Maranatha, memiliki kekhasan teknis dalam menjalankan penelitian-penelitiannya. Fokus manajemen rantai pasokan di eksplorasi melalui kajian pengelolaan persediaan. Rainisa mendalami secara spesifik penelitian manajemen rantai pasokan terkait pengkoordinasian, pengelolaan, dan pembentukan system persediaan perusahaan.

Dari Universitas Katolik Parahyangan, Dr. Maria Widyarini beserta Dr. Gandhi Pawitan memiliki kesamaan kajian penelitian di bidang manajemen rantai pasok dengan fokus utama penelitian di industri pertanian, khususnya pertanian. Sementara Togar Simatupang, Ph.D dari School of Business and Management ITB, mendalami penelitian SCM secara komprehensif, mulai dari konsep logistic dan supply chain, analisa kondisi saat ini dari logistic dan supply chain di Indonesia saat ini, sampai mendalami berbagai industry di Indonesia. Sementara Yun Yun, S.E., MSM tertarik pada bidang supply chain dengan spesifikasi di industri pangan, baik meneliti di kabupaten kota maupun secara nasional di Indonesia.

Tabel 2. Penelitian manajemen rantai pasokan di beberapa universitas kota Bandung

Ahli dan institusi	Judul Artikel/Penelitian
Dr. Lina Anatan,	<ul style="list-style-type: none">• <i>Factors Influencing Supply Chain Competitive Advantage and Performance</i>• <i>Information Sharing Amongst Supply Chain Partners: The Way to Solve</i>

<p>M.Si. (Universitas Kristen Maranatha)</p>	<p><i>“Bullwhip Effect” in Supply Chain Management</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Managing Integrated Supply Chain for Manufacturing Competitiveness</i> • Peran Implementasi Manajemen Rantai Pasokan dalam Perekonomian Era Global (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia) • Strategi Inovasi dan Kinerja Operasional Perusahaan: Sebuah Review Aplikasi Intellectual Capital Management dalam Era Baru Manufaktur • <i>Supply Chain Integration and Sustainable Competitive Advantage: Competing through Partnership-Based Coordination</i>
<p>Rainisa Maini Heryanto, S.T., M.T. (Universitas Kristen Maranatha)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi Persediaan Rantai Pasok Desentralisasi dengan Lead Time yg Terkontrol dan Mekanisme Revenue Sharing • Usulan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Meminimasi Biaya (Studi Kasus di PT X, Bandung) • <i>The Proposal of Applying Multi Echelon Inventory to Minimize Supply Chain Total Cost for Soft Drinks</i> • <i>The Improvement of the Model of Wheat Flour Requirement at Eastern Indonesia by Determining the Number Location of the New Plant</i> • Pengendalian Persediaan Produk AMDK dengan Metode Joint Replenishment Lot Size di PT X • Penentuan Rute Transportasi untuk Meminimasi Total Jarak dan Memaksimalkan Utilisasi Kendaraan dengan Savings Matriks • <i>Determination of Interval Order Policy at Distributor and Retailers using Innovative Heuristics Method to Minimize Inventory Total Cost (Application Case at Distribution X in Indonesia)</i>
<p>Dr. Maria Widyarini (Universitas Katolik Parahyangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Actors Interaction on Price Transmission in Rice Supply Chain</i> • <i>Social Interaction and Price Transmission in Multi Tier Food Supply Chains</i> • <i>A descriptive study of rice value chain actors</i> • <i>An Adaptive Structuration Approach to Price Transmission in the Rice Value Chain, International Journal Logistics System and Management</i> • <i>Social Interaction and Price Transmission in Multi-Tier Food Supply Chains</i> • <i>Value Co-creation in Manufacturing Industry: A Case Study in Two-wheel Automotive Value Chain</i>
<p>Dr. Gandhi Pawitan (Universitas Katolik Parahyangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Probing actors role in social interaction for rice price transmission</i> • <i>Rice value chain: a structuration theory approach</i> • <i>Pola Distribusi Beras dan Ketahanan Pangan Di Propinsi Jawa Barat: studi kasus Kabupaten Garut</i>
<p>Togar Simatupang, Ph.D. (School of Business and Management ITB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Logistics and Supply Chain in Indonesia</i> • <i>A Characterisation of information sharing in supply chains</i> • <i>A taxonomy of supply chain collaboration</i> • <i>An integrative framework for supply chain collaboration</i> • <i>Benchmarking supply chain collaboration: an empirical study</i> • <i>The knowledge of coordination for Supply Chain Integration</i> • <i>Applying the Theory of Constrains to Supply Chain Collaboration</i> • <i>The Collaborative Supply Chain: A scheme for information sharing and incentive alignment</i> • <i>The architecture of supply chain collaboration</i> • <i>Supply chain discontent</i>
<p>Yun Yun, S.E., MSM. (Universitas Jenderal Ahmad Yani)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Supply Chain logistik dalam kaitannya dengan ketahanan pangan di Indonesia • Manajemen Rantai Pasokan pada produk Perkebunan Cengkeh • Pengembangan keunggulan bersaing melalui Supply Chain Management pada Koperasi Pangan di Kabupaten Bandung Barat

Sumber : berbagai data yang diolah, 2017

2. Gambaran trend dan perkembangan serta kemendesaan kajian manajemen rantai pasokan

Gambaran trend, perkembangan, serta kemendesaan kajian manajemen rantai pasokan didapatkan dari hasil wawancara ahli yang telah ditemukan beberapa artikel penelitiannya pada langkah satu diatas. Wawancara dilakukan dengan cara tertulis dan dikirimkan melalui email.

a) Perkembangan kajian manajemen rantai pasok

Menurut beberapa ahli SCM di beberapa universitas kota Bandung, perkembangan penelitian bidang manajemen rantai pasokan dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan di Indonesia. Hal ini dirasakan dengan berkembangnya penelitian kajian manajemen rantai pasokan dengan semakin banyaknya topik-topik penelitian dan metode-metode baru yang muncul dalam memecahkan permasalahan SCM di Indonesia. Selain dari kuantitas penelitian, banyak lembaga kajian yang dibentuk demi memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk opini dan penelitian SCM, diantaranya adalah Institut Supply Chain dan Logistik Indonesia (ISLI) dan Supply Chain Indonesia. Dunia akademis pun mulai melihat kebutuhan program studi yang khusus mendalami keilmuan SCM, seperti Institut Teknologi Harapan Bangsa yang mulai membuka program studi Supply Chain Management pada tahun ajaran 2016/2017.

Perkembangan SCM juga terjadi karena pesatnya perkembangan dunia digital. Dengan perubahan kecanggihan digital, maka desain manajemen rantai pasokan perusahaan perlu disesuaikan dengan

berbasis pada digital platform. Dan peran digital platform ini perlu dikombinasikan dengan perilaku aktor yang terlibat dalam menjalankan kinerja manajemen rantai pasokan. Maka dari itu, aspek perilaku aktor dan digital platform akan menjadi faktor penentu keberhasilan kinerja rantai pasokan perusahaan.

b) Trend dan tantangan kajian manajemen rantai pasok

Tantangan utama dunia akademisi dan industri adalah kerjasama dalam mengaplikasikan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan di industri. Perlunya dukungan akademisi dalam mendesain dan memperkuat sistem rantai pasokan di Indonesia memunculkan banyak kesempatan peneliti melakukan kajian ilmiah SCM. Kolaborasi akademisi dan industri dalam mendukung perbaikan sistem, fasilitas, dan infrastruktur SCM akan membantu pemerintah dalam mencapai pemerataan kesejahteraan melalui pendistribusian yang merata secara kuantitas, kualitas, dan harga.

Tantangan lain bidang SCM adalah perkembangan teknologi informasi yang pasti akan dilibatkan dalam sistem SCM dengan harapan semakin memudahkan perusahaan melakukan koordinasi, kolaborasi, dan komunikasi antar mata rantai anggota pasokan. Persaingan perusahaan saat ini bukan lagi mengenai persaingan aspek harga/pemasaran, namun persaingan utama perusahaan saat ini adalah mengenai kekuatan rantai pasokan perusahaan yang dikolaborasikan dengan teknologi informasi. Peneliti memiliki kesempatan melihat dan mengembangkan sistem jaringan dengan bantuan teknologi informasi guna meningkatkan

produktivitas logistik dan distribusi perusahaan.

Tantangan lain bagi dunia akademisi adalah keterbatasan jumlah literatur kajian SCM berkualitas di Indonesia. Hal ini mendorong akademisi untuk terus menghasilkan kajian-kajian SCM berkualitas dan aplikatif. Sebagai solusi saat ini, peneliti dapat menemukan literatur internasional kajian SCM dengan mempertimbangkan kesesuaian pola dan kondisi yang terjadi di Indonesia.

Tantangan utama kajian SCM adalah koordinasi, networking, serta komunikasi stakeholder yang terlibat. Dengan tantangan tersebut, maka aspek penelitian bidang rantai pasok akan menjadi lebih luas, baik mencakup aspek social politik, budaya, ekonomi, keamanan, dan teknologi. Jadi inovasi aspek penelitian SCM juga menjadi kunci keberhasilan peneliti dalam mengembangkan kajian penelitian bidang SCM ini.

c) **Kemedesakan kajian manajemen rantai pasok**

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong pengelolaan rantai pasok perusahaan untuk segera mengadopsi teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Peran peneliti menjadi sangat mendesak untuk segera mengkaji pengaplikasian, perbaikan, atau pengembangan teknologi informasi dalam sistem manajemen rantai pasokan perusahaan. Dan pengukuran kinerja rantai pasokan menjadi mendesak untuk dilakukan guna mengetahui kapasitas perusahaan saat ini dan segera melakukan perbaikan, pengembangan, serta penguatan manajemen rantai pasokan perusahaan.

Pemahaman akan kegiatan operasi yang terintegrasi dalam sistem manajemen rantai pasokan membuat perusahaan mengambil langkah pembentukan divisi khusus seperti divisi inventory control dan divisi SCM. Dan sebagai negara maritim, Indonesia sangat perlu melakukan modernisasi SCM di berbagai industri guna meratakan pembangunan dan kesejahteraan melalui kegiatan logistik, pendistribusian, transportasi, dan cakupan kegiatan SCM lainnya. Maka dari itu, peneliti dituntut untuk melakukan kajian pengukuran kinerja, mengevaluasi dan mendesain ulang sistem, dan memperkuat kolaborasi sistem teknologi dengan jaringan, fasilitas, dan infrastruktur yang terintegrasi.

3. **Kategorisasi isu, objek, metodologi, terminologi, dan usulan penelitian**

Berdasarkan kajian literatur dari penemuan berbagai artikel penelitian terkait kajian manajemen rantai pasokan, peneliti melakukan pengkategorisasian isu-isu, objek, metodologi, terminology, dan usulan penelitian selanjutnya. Kategorisasi ini akan dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan peta jalan penelitian bidang manajemen rantai pasokan oleh peneliti. Berikut merupakan pengkategorisasian dari hasil telaahan literatur penelitian yang dilakukan oleh ahli di beberapa universitas Kota Bandung.

a. **Isu-isu manajemen rantai pasok**

Isu yang disoroti oleh peneliti dari beberapa universitas di kota Bandung cukup bervariasi dari beberapa area industri, diantaranya industri pertanian-perikanan, perkebunan, manufaktur, peternakan, perkebunan, sampai industri alat berat kontraktor. Topik yang diangkat oleh para peneliti disesuaikan sesuai kebutuhan dan permasalahan yang

sedang terjadi. Misalnya, untuk di industri pertanian, permasalahan klasik yang sulit terpecahkan adalah panjangnya rantai pasokan beras. Di industri peternakan, tantangan utama adalah menyelaraskan perjalanan harga dari pemasok sampai konsumen termasuk pada waktu seasonal. Topik yang menjadi perhatian peneliti pada manufaktur adalah bagaimana kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi baik yang terjadi dalam sistem maupun oleh para aktor terjalin secara terintegrasi demi terciptanya kinerja manajemen rantai pasokan perusahaan. Topik yang mulai hangat diangkat seiring dengan peningkatan fasilitas dan infrastruktur di Indonesia adalah manajemen rantai pasokan di industri kontraktor dan transportasi.

b. Objek penelitian manajemen rantai pasok

Dari penelaahan penelitian-penelitian di universitas kota Bandung dan sesuai dengan isu yang didapatkan dari kajian literatur, objek yang dijadikan penelitian cukup beragam. Fokus penelitian manajemen rantai pasok pertanian yang dilakukan oleh beberapa dosen Universitas Katolik Parahyangan mengambil objek para stakeholder pertanian di sekitar Jawa Barat, mulai dari petani, penadah, pemerintah, retailer, sampai konsumen. Sementara fokus penelitian rantai pasokan yang dilakukan oleh beberapa dosen Universitas Kristen Maranatha banyak dilakukan di berbagai perusahaan manufaktur besar di Indonesia. Sementara beberapa universitas lain di kota Bandung, ada yang fokus pada sistem rantai pasokan di pintu-pintu jalur distribusi seperti pelabuhan, jalan tol, kontruksi berbagai fasilitas distribusi, dan sebagainya.

c. Metodologi penelitian manajemen rantai pasok

Metodologi penelitian dalam menjalankan penelitian kajian rantai pasokan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan beragam teknik pengumpulan data seperti survey, studi kasus, wawancara mendalam, dan kajian literatur penelitian terdahulu. Seluruh pendekatan yang dijalankan membutuhkan observasi yang kuat guna menemukan titik permasalahan dan mencari pemecahan permasalahan di setiap mata rantai pasok. Metodologi penelitian yang cukup dominan digunakan oleh para peneliti di beberapa universitas kota Bandung ini adalah metode kualitatif guna mendapatkan informasi dan keterangan yang jelas serta mendalam di setiap aktivitas operasi pada setiap mata rantai. Dengan kelengkapan informasi dan data yang didapatkan secara mendalam, pengambilan keputusan manajerial guna membantu pemecahan masalah yang terjadi akan dapat dijadikan panduan untuk perubahan sistem manajemen rantai pasokan yang lebih produktif, efektif, serta efisien.

d. Terminologi manajemen rantai pasok

Dari hasil telahaan literatur penelitian dosen di beberapa universitas kota Bandung, peneliti mendapati banyak terminologi terkait SCM yang dapat dijadikan fokus untuk penelitian selanjutnya. Beberapa terminologi tersebut diantaranya adalah *value chain analysis*, *supply chain quality management*, *supply chain risk management*, *price transmission in supply chain*, *social interaction on SCM*, dan *structuration theory*.

Dengan terminologi yang banyak ditemukan tersebut, cakupan kegiatan manajemen rantai pasokan semakin luas. Hal ini memperlihatkan bahwa cakupan SCM dalam pengelolaan mata rantai perusahaan menjadi semakin bervariasi dan memberikan kesempatan untuk terus meningkatkan kepakaran dan membantu terwujudnya keadilan sosial bagi masyarakat Indonesia melalui pemerataan kesejahteraan dan ekonomi dengan kontribusi pemikiran perbaikan sistem SCM di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan Penelitian

Peta jalan penelitian merupakan penunjuk arah yang dapat digunakan oleh peneliti dengan tujuan dapat terus berada pada jalur yang diminati demi menghasilkan cipta karya penelitian yang berkualitas dalam memberikan sumbangsih pemikiran kritis terhadap perkembangan dunia akademisi, penelitian, bahkan jalanya pemerintahan Indonesia. Seringkali, dosen sebagai peneliti merasa sulit untuk menemukan topik-topik penelitian dikarenakan belum menemukan peta jalan penelitian yang akan ditekuni. Dengan adanya penulisan tata cara penyusunan peta jalan penelitian ini, penulis berharap para dosen maupun peneliti mulai memiliki peta jalan penelitian dalam rangka menjalankan roda penelitiannya. Dari penulisan karya ilmiah ini, penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peta jalan penelitian akan membantu peneliti menunjukkan arah trend, perkembangan, dan urgensi penelitian di jalur yang tepat. Oleh sebab itu, penyusunan peta jalan penelitian bagi setiap dosen dan peneliti sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan kajian-kajian penelitian yang berkualitas

menjawab kebutuhan dan tantangan perkembangan yang terjadi.

2. Peta jalan penelitian akan membangun kepakaran peneliti untuk tetap fokus pada jalur (track) bidang tertentu sehingga keahlian dan sensitivitas penelitian di kajian tertentu terasah. Ketika kepakaran terbangun, dosen dan atau peneliti dapat memberikan pemikiran-pemikiran yang tidak hanya teoritis namun aplikatif dalam melihat persoalan yang terjadi. Kepakaran dapat menambah nilai dari diri peneliti sekaligus akan dimintai opini terkait kajian tertentu dengan lebih spesifik.
3. Kajian supply chain management akan menjadi topik yang menjawab permasalahan, perkembangan, dan tren yang sedang terjadi di berbagai industri. Manajemen rantai pasok mewardahi seluruh bidang prioritas penelitian dalam Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045. Saat ini, fokus kajian SCM diminati dan digeluti oleh praktisi maupun akademisi. Dengan berkembang pesatnya dunia teknologi terutama teknologi informasi, kajian SCM akan menjawab kebutuhan perusahaan untuk mengakselerasikan system manajemen rantai pasokannya dengan teknologi informasi.

Saran Penelitian

1. Peneliti dari kalangan akademisi dan praktisi perlu meningkatkan penelitian yang berkualitas sesuai kebutuhan industri guna mengembangkan dunia akademisi sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran bagi praktis dunia industri baik sektor privat maupun sektor public salah satunya diawali dengan penyusunan peta jalan penelitian.
2. Dosen sekaligus peneliti perlu membangun kepakaran dengan berkarya cipta melalui penelitian yang sejalan dengan peta jalan penelitian. Peta jalan keilmuan penelitian sangat diperlukan peneliti/akademisi agar selalu fokus dan terus memperdalam kajian tertentu

- sampai kepekarannya terbangun serta melekat pada diri peneliti.
3. Adakan pusat kajian SCM di program studi dengan harapan dapat menjadi jawaban bagi tren, perkembangan, serta kemendesakan kajian-kajian manajemen rantai pasokan bagi baik sektor privat maupun publik.

Keterbatasan penelitian

Penelitian penyusunan peta jalan manajemen rantai pasokan masih sedang berlangsung. Maka pada kesempatan ini, peneliti baru menyajikan langkah-langkah penyusunannya. Hasil lengkap dari penelitian penyusunan peta jalan manajemen rantai pasokan akan disajikan secara terpisah pada tulisan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chase, Richard B., Jacobs, F. Robert & Aquilano, Nicholas J. (2009). *Operations & Supply Management*. Twelfth Edition. Mc Graw Hill. New York.
- Chopra, S. and Meindl, P. (2007). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* 3rd Edition. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Effendy. (2015). Penyusunan road map penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (power point slides). Dipaparkan di Universitas Negeri Malang. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Penyusunan-Road-Map-Penelitian-SV.ppt>
- Nugroho, A. Murti. (2015). Kiat-kiat penyusunan proposal penelitian dari berbagai sumber dana (power point slides). Dipaparkan di FT Universitas Brawijaya.
- Pujawan, I Nyoman. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Guna Widya.
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi no 9 tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Road Map Reformasi Birokrasi Kementrian/Lembaga dan Pemerintah Daerah.
- Sherlywati. (2017). Laporan Penelitian: Pemetaan Penelitian Bidang Manajemen Rantai Pasokan di Berbagai Universitas Kota Bandung. Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Simchi-Levi, D., P. Kaminsky, dan E. Simchi-Levi. (2008). *Designing and Managing Supply Chain: Concept and Case Studies*. McGraw-Hill Companies Inc, Singapore.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Triweko, R. Wahyudi. (2007). Menyusun Proposal Penelitian (power point slides). Dipaparkan pada Pelatihan Puslitbang sumber daya [air.https://www.academia.edu/6052148/MENYUSUN_PROPOSAL_PENELITIAN_Triweko](https://www.academia.edu/6052148/MENYUSUN_PROPOSAL_PENELITIAN_Triweko)